

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 6, Juli 2024, Halaman 698-702****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12618899)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12618899>**

Potret Keikhlasan dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra dan Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari

Qomaria Hasanah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: qomariahasanah2@gmail.com

Abstrak

Novel sebuah usaha melupakan karya Boy Candra dan novel Garis Waktu karya Fiersa Besari yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Media Kita. Tujuan penelitian untuk menemukan beberapa potret keikhlasan yang ada pada kedua novel tersebut. Kedua novel ini memiliki perbandingan walaupun ceritanya hampir sama. Novel Sebuah Usaha Melupakan mengangkat kisah mengenai patah hati karena adanya orang ketiga yang merebut pasangannya. Novel ini bisa mengajarkan kita untuk tidak berlebihan dalam mencintai. Novel Sebuah Usaha Melupakan mengajarkan kita bagaimana caranya melupakan dan mengikhlaskan pasangan yang kita sayangi. Sedangkan dalam novel Garis Waktu isinya sama-sama menceritakan mengenai patah hati, tapi dalam cerita ini tidak hanya tentang patah hati melainkan juga mengisahkan cita-cita, harapan, keluarga serta tentang kematian. Terutama pesan yang disampaikan pada bab terakhir yaitu Oktober, tahun keempat yang di mana tokoh aku menceritakan kerinduannya kepada orang tuanya, terutama pada ibunya. Disisi lain, tokoh aku harus mengikhlaskan kepergian pasangannya yang akan menikah dengan lelaki idaman pilihannya. Kedua novel ini memiliki ujung kisah yang sama-sama saling mengikhlaskan, karena tokoh aku pada kedua novel ini harus mengikhlaskan pasangan yang sangat dicintainya.

Kata kunci: Potret Keikhlasan, Novel, Sastra Bandingan

Abstract

The novel Sebuah Usaha Melupakan by Boy Candra and the novel Garis Waktu by Fiersa Besari published in 2021 by Media Kita. The aim of the research is to find several portraits of keikhlasan in the two novels. These two novels are comparable even though the story is almost the same. The novel Sebuah Usaha Melupakan teaches us how to forget and let go of the partner we love. Meanwhile, in the novel Garis Waktu the contents are both about heartbreak, but in this story Harry is not about heartbreak. But, also about dreams, hopes, family and about death. Especially the message conveyed in the last chapter, namely October. The fourth year is where my character talks about his longing for his parents, especially his mother. On the other hand, the character also must accept the departure of his partner who will marry the ideal man of choice. Both of these novels have endings where they both let go of each other, because the character in both of these novels has to let go of the one he loves so much.

Keywords: Portrait of Keikhlasan, Novel, Comparative Literature

Article Info

Received date: 25 Juni 2024

Revised date: 28 Juni 2024

Accepted date: 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Keikhlasan merupakan niat baik, sikap atau perasaan yang muncul dari dalam hati nurani manusia. Ikhlas merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam. Ikhlas

mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya ikhlas mencakup banyak hal. Ikhlas merupakan ibadah bagi umat muslim yang dibarengi dengan perasaan yang tulus dari dalam hati. Sebagai contoh, seorang pria yang sedih karena ditinggalkan oleh kekasihnya lalu pria tersebut harus mengikhlasakan kepergian sang kekasih. Maka hal ini dinamakan sebagai keikhlasan (Lismijar, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ikhlas diartikan sebagai pikiran yang bersih atau tulus. Artinya, bahwa untuk menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki sikap ikhlas sehingga bisa memiliki hati yang bersih. Ikhlas adalah anugerah dari Sang Maha Pencipta, karena selalu berkaitan dengan segala urusan manusia. Ikhlas merupakan kata yang sulit, namun sulit bagi manusia untuk menerimanya. Hanya seseorang yang benar-benar menyadari dan paham apa itu makna dari keikhlasan. Jika kita bisa ikhlas dalam segala hal yang sedang dilakukan bisa dijalani menjadi lebih mudah (Hafiz, 2023).

Karya sastra mencerminkan realitas kehidupan manusia. Permasalahan dalam sejarah karya sastra banyak muncul karena dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana karya sastra itu berada. Setiap karya sastra berkaitan dengan topik sejarah, cara kerja dalam karakter dalam cerita merupakan point penting. Tokoh fiksi pasti mempunyai kontradiksi, ini tentang perkembangan cerita hingga menjadi karakter (Nugroho, 2023).

Kehadiran sastra Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarahnya yang telah melahirkan dan membesarkannya. Perjalanan sastra Indonesia diwarnai oleh berbagai karya dan peristiwa sastra, yang kemudian terekam dalam berbagai kajian. Sejarah sastra memiliki dimensi yang luas dan kompleks yang melingkupi sejarah sastra suatu bangsa atau nasional. Pengertian nasional dibatasi oleh batas-batas negara. Jadi, sejarah sastra Amerika dan Inggris, meski sama-sama berbahasa Inggris, adalah dua hal yang berbeda. Sejarah sastra bangsa lain antara lain meliputi sejarah sastra Indonesia, Cina, Jepang, Mesir, dan negara-negara lain (Bahtiar, 2022).

Bicara mengenai keikhlasan isu-isu keikhlasan muncul dalam karya sastra, khususnya novel Indonesia modern. Salah satu contohnya adalah novel karya Boy Candra yang berjudul "Sebuah Usaha Melupakan" dan novel karya Fiersa Besari yang berjudul "Garis Waktu". Keikhlasan menurut pandangan lain memiliki 6 bentuk, diantaranya: (1) ia merasa rendah diri dalam beribadah kepada Allah, (2) mempertanyakan ketulusan yang sering diperbuatnya, (3) tidak mencari pujian maupun hinaan, (4) ketaatannya berubah seiring perubahan orang-orang di sekitarnya, (5) menyelaraskan diri dengan niat, (6) menutupi dengan baik kecuali benar-benar penting (Abdul, 2016).

Potret keikhlasan dalam novel "Sebuah Usaha Melupakan" dan novel "Garis Waktu" ditelaah untuk menemukan potret-potret keikhlasan dari para tokoh dalam cerita kedua novel tersebut. Disadari atau tidak, ternyata banyak keikhlasan yang terdapat pada kedua novel ini. Hal ini dikarenakan melihat tokoh "Aku" dalam novel "Sebuah Usaha Melupakan" dan tokoh "Aku" dalam novel "Garis Waktu" yang sangat mencintai pasangannya. Namun, kedua tokoh tersebut mengalami patah hati karena sebuah pengkhianatan yang dilakukan oleh pasangannya masing-masing.

Kisah-kisah sedih mengenai cinta dan patah hati memang selalu menarik perhatian untuk menjadi sebuah topik pembahasan yang tak ada habisnya. Walaupun dalam dua novel ini memiliki cerita yang hampir sama, tapi setiap penulis pasti mempunyai warna dan cara yang beragam dalam mengekspresikannya ke dalam sebuah cerita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu pendekatan analisis karya sastra yang mempertimbangkan aspek penokohan untuk menemukan makna karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan psikologi sastra juga berusaha untuk menemukan makna karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan psikologi sastra juga berusaha untuk menemukan hubungan antara pengarang, pembaca dan kondisi sosial budaya dalam karya sastra (Astuti, 2016). Psikologi sastra mempelajari mengenai kejiwaan yang senantiasa menghasilkan pemikiran baru untuk menciptakan sebuah karya sastra. Karya sastra memiliki hubungan dengan psikologi yang dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi karya sastra untuk menemukan pola untuk menghasilkan kebenaran yang bisa mengkompleksitas karya sastra tersebut (Sartika, 2022).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptik kualitatif dalam potret keikhlasan dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra dan novel Garis Waktu karya Fiersa Besari. Hal

ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran umum terkait metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian potret keikhlasan yang terdapat pada kedua novel tersebut (Juliani, 2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif biasanya melibatkan wawancara dan observasi, tetapi juga dapat mencakup studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumenter.

Selanjutnya proses analisis data yang dilakukan penulis adalah: a) Membaca teks novel *Sebuah Usaha Melupakan* dan novel *Garis Waktu* karya Boy Candra dan Fiersa Besari dengan baik, b) Menganalisis unsur-unsur instrinsik pada novel *Sebuah Usaha Melupakan* dan novel *Garis Waktu* karya Boy Candra dan Fiersa Besari, c) Menganalisis isi novel yang berhubungan dengan keikhlasan dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* dan novel *Garis Waktu* karya Boy Candra dan Fiersa Besari, d) Menyimpulkan hasil analisis keikhlasan dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* dan novel *Garis Waktu* Karya Boy Candra dan Fiersa Besari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perihal ikhlas dan mengikhhlaskan ternyata perlu untuk merelakan seseorang yang bukan ditakdirkan untuk kita. Karena seseorang itu datang dan pergi kapan saja yang dia mau. Tapi, perihal ikhlas dan mengikhhlaskan itu akan menjadi sebuah pelajaran baru dan membuat kita untuk lebih kuat lagi. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa kutipan berikut:

A. Novel *Sebuah Usaha Melupakan*

“Cinta memang buta, katanya. Namun, begitu juga seharusnya. Mau tidak, aku akan belajar menerima.” (hlm. 101)

Pada kutipan di atas cinta itu memang buta, tanpa bertemu pun orang akan merasakan yang namanya jatuh cinta. Kita harus bisa menerima jika seseorang itu tidak memenuhi kriteria dan kita harus bisa menerima kekurangannya. Karena tidak semua manusia memiliki kesempurnaan. Dan, kita harus bisa menerima dengan lapang dada jika pasangan kita meminta pergi untuk selamanya atau pindah ke pelukan orang lain.

“Pernahkah kamu belajar memahami? Bahwa melupakanmu adalah jalan panjang berlubang yang harus kutempuh sendiri.” (hlm. 104)

Kutipan di atas kita harus bisa memahami keadaan seseorang. Terutama pada saat suasana hati tidak enak, banyak pikiran atau yang sering disebut galau. Galau karena harus mengikhhlaskan pasangannya pergi. Melupakan pasangan sama saja seperti jalan di atas batu kerikil, terasa sakit dan sulit di jalani.

“Akhirnya aku belajar melepasmu. Bukan karena aku tidak lagi mencintaimu. Bukan juga karena sayangku sudah habis di dalam hati. Namun, aku sadar mencintaimu sendirian bukanlah cinta yang wajar.” (hlm 118)

Pada kutipan di atas, memang melepaskan seseorang bukan suatu hal yang mudah. Sulit melepaskan bagi orang yang sudah sangat menyayangi kekasihnya. Tapi pada kutipan tersebut tokoh aku tidak mau mencintai wanita yang tidak bisa mencintai dirinya. Tokoh aku memilih mengikhhlaskan pasangannya dari pada harus jatuh cinta sendirian.

“Aku tahu bahagia adalah pilihan, meski sebenarnya tak ada yang benar-benar bisa di pilih oleh manusia.” (hlm. 55)

Pada kutipan di atas tokoh aku sudah berjuang sepenuh hati untuk pasangannya, namun takdir berkata lain. Bahwa masih ada ada sebuah impian yang belum tercapai dan harus merelakan dengan ketulusan hati.

“Kita serahkan saja semuanya pada yang Maha Cinta. Hanya dengan hal ini kita lakukan, saat jarak tak bisa kita bunuh seketika. Aku ingin bisa mengerti, bahwa disini aku sedang berjuang dengan sepenuh hatiku.” (hlm. 42)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya sesungguhnya manusia hanya bisa menyerahkan segala keinginannya kepada Tuhan. Meski segala usaha telah dilakukan, kecuali atas kehendak-Nya. Karena manusia hanya bisa mensyukuri segala rencana yang telah Tuhan berikan dan hanya Tuhan yang bisa membolak-balikkan hati manusia.

B. Novel *Garis Waktu*

“Sekarang aku dan keluargaku sudah mulai tersenyum lagi; terbiasa dengan ketidakhadiranmu.” (hlm. 186)

Pada kutipan di atas, tokoh aku sudah tidak bersedih lagi karena sudah terbiasa dengan ketidakhadiran seorang ayah. Setelah ditinggal pergi oleh ayahnya, tokoh aku sangat sedih. Tapi, dengan berjalannya waktu, tokoh aku akhirnya sudah bisa mengikhlaskan kepergiannya ayahnya.

“Aku kembali memandang langit. Aku tahu di sana dapat kutemui dirimu.” (hlm. 195)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh aku memandang langit karena ada maksud tertentu, dan yang dimaksud oleh aku adalah mantan kekasihnya. Mantan kekasih tokoh aku ini pernah memberikan sebuah harapan kepadanya, namun ditinggal oleh pasangannya itu dan pada akhirnya tokoh aku merasa kehilangan karena mantan kekasihnya pergi meninggalkannya demi orang lain.

“Perlahan-lahan luka kita memudar. Kau menemukan seseorang yang bisa memapahmu keluar dari kesedihan, sementara aku masih asyik berkencan dengan kesendirian.” (hlm. 197)

Pada kutipan di atas, mantan kekasih tokoh aku sudah bisa menemukan pria sejatinya, sedangkan tokoh aku yang sangat mencintainya tidak bisa mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang darinya. Mantan kekasihnya yang sudah menemukan rumah singgah terbaik sedangkan tokoh aku masih seperti orang yang masih menunggunya kembali.

“Pada akhirnya, jemari akan menemukan genggamannya yang tepat, kepala akan menemukan bahu yang tepat, hati akan menemukan rumah yang tepat.” (hlm. 199)

Pada akhirnya, mantan kekasih aku sudah menemukan pria idaman yang mampu menjaga pasangannya dulu. Tokoh aku bahagia meski merasakan sakit karena pasangannya memilih pria lain dari pada dirinya. Semua orang pasti akan menemukan genggamannya, pundak serta rumah terbaiknya.

“Untuk buah hatimu yang sedang belajar menjaga bahagia. Ku harap kau baik-baik saja di sana. Dan soal aku, jangan khawatir. Alam semesta mempunyai rencana yang lebih besar untukku.” (hlm. 206)

Kutipan di atas, mengikhlaskan seseorang yang kita sayangi memang tak semudah membalikkan telapak tangan. Melupakannya membutuhkan waktu yang lumayan lama, karena itu semua membutuhkan proses. Tidak ada yang bisa melupakan seseorang yang disayanginya dilupakan begitu saja.

KESIMPULAN

Potret keikhlasan dalam novel Sebuah Usaha Melupakan dan novel Garis Waktu, sudah terdapat di beberapa kutipan di atas. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Lismijar bahwa keikhlasan merupakan niat baik, sikap atau perasaan yang muncul dari dalam hati nurani manusia. Ikhlas merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam. Ikhlas mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya ikhlas mencakup banyak hal. Kedua tokoh “aku” dalam novel yang berbeda ini juga mempunyai kesedihan yang hampir sama walaupun ada sedikit perbedaannya.

Kedua novel ini tidak hanya menceritakan tentang percintaan saja, tetapi juga terdapat pesan moral dan sosial yang baik untuk diri sendiri atau pembaca. Hidup hanya sekali dan jangan menenggelamkan diri hanya karena memiliki kebencian yang larut mendalam. Novel ini juga menarik untuk dibaca oleh semua kalangan, kecuali anak dibawah umur. Dari kedua novel ini bisa disimpulkan bahwa jangan terlalu berharap banyak kepada manusia, dan jangan terlalu berlebihan kepada pasangan karena belum tentu juga bisa dimiliki untuk selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H.K. (2016). Aktualisasi Keikhlasan Dalam Pendidikan; Telaah Atas Novel Laskar Pelangi. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 1 (1): 70.
- Ahmad, Bahtiar., Haryanti N., Dipurnomo N. (2022). Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Sejarah Sastra Indonesia Perspektif Islam Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal: Dialektika: Jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 9 (1):2.
- Astuti, Endri Rika., Mujiyanto Y., Rohmadi M. (2016). Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basatra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4 (2):179.

- Farhanna, Juliani. (2019). Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan). *Jurnal: Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literatur*, 1 (2).
- Hafiz, Iqbal Muhammad., & Rizky Nurfadillah. (2023). Judul Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam Menghadapi Musibah. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 5 (1).
- Khoirunnisa, Ananda Siti., Nugroho R. A. (2023). Mekanisme Pengetahuan Diri dan Coping Stress Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen "Malam Terakhir" Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia* 12 (3).
- Lismijar. (2019). Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam, (Dosen Tetap STAI PTIA Yayasan Tgk Chik Pante Kulu Darussalam Banda Aceh).
- Sartika, Eka., Kau M. U., Asmagvira A., Ali A. H. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel RE: Dan Perempuan, *Jurnal: JBSB (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya)* 12 (2).